



Analisis Wacana Kritis Pada Komunitas Indonesia Tanpa Poligami (ITAMI) di Instagram

Titi Satri Wahyuni¹, Zumiarti²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

* penulis korespondensi: satriwahyuni99@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 November 2021

Received in revised form 06
December 2021

Accepted 24 December 2021

ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis, yakni sebuah analisis yang menitikberatkan bahasa sebagai praktik kekuasaan. Penelitian dilakukan dengan menganalisis struktur wacana dalam setiap postingan dan komentar pada akun @indonesiatanpapoligami pada bulan Juni-Desember 2020. Fairclough membagi analisisnya ke dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap tendensi dan ideologi pada akun @indonesiatanpapoligami media dalam menyajikan informasi mengenai poligami. Hasil penelitian yang menganalisis tentang teks pada tingkat representasi ditemukan beberapa kosa kata yaitu sunnah rasul, fckboy, feminis, kafir, murtad, zina. Pada tingkat relasi, media menjadi ruang sosial dimana masing-masing kelompok saling mengajukan gagasan dan pendapat dan memberi kekuatan social yang ditampilkan dalam teks. Pada tingkat identitas, admin akun @indonesiatanpapoligami sangat jelas menentang praktik poligami di Indonesia. Dalam Praktik kewacanaan atau *discourse practice*, banyak komentar pro maupun kontra terhadap praktik poligami dari pengguna akun instagram lain terhadap postingan yang diunggah oleh akun instagram @indonesiatanpapoligami. Pada Praktik sosial budaya atau *Sociocultural practice* level situasional praktik poligami yang dilakukan zaman sekarang hanyalah karena hawa nafsu saja dengan alasan mengatas namakan agama. Level institusional disini yakni Riset LBH APIK (Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan) praktik poligami menyebabkan ketidakadilan: perempuan yang disakiti dan anak yang ditelantarkan. Level sosial dapat menggiring opini sesama pengguna akun instagram bahwa praktik poligami di Indonesia merupakan hal yang seharusnya tidak dilakukan.

Keyword:

Analisis Wacana Kritis,
Tendensi Ideologi, Poligami

PENDAHULUAN

Media sosial menjadi wadah dimana isu-isu pro kontra mengenai poligami cepat menyebar melalui media sosial,

¹satriwahyuni99@gmail.com

©2021. Titi Satri Wahyuni. Published by Jurnal JIEE

seperti pada instagram. Postingan media sosial inilah yang saat ini mudah memancing atau menggiring opini publik

untuk berkomentar seperti pada akun @indonesiatanpapoligami. Akun ini memiliki jumlah pengikut yang sangat banyak yaitu sebanyak 12,7 ribu pengikut dan ada 480 postingan. Dalam biodatanya terdapat maksud atau tujuan akun ini dibuat yaitu “hadir untuk melawan propaganda poligami, karena PEREMPUAN BUKAN OBJEK”. (Khairani, 2018)

Poligami didefinisikan sebagai suatu sistem pernikahan dimana seseorang dapat memiliki lebih dari satu istri dalam kehidupan pernikahannya. Poligami mempunyai dua jenis yaitu poligini dan poliandri. Poligini diartikan seorang laki-laki melakukan pernikahan dengan lebih dari satu istri, sedangkan poliandri merupakan kebalikan dari poligini dimana seorang perempuan dapat memiliki lebih dari satu suami. (Eriyanto, 2001)

Dalam praktik poligami, banyak contoh buruk dan merupakan realitas poligami. Realitas seperti ini muncul dimana-mana persoalannya adalah poligami yang dilaksanakan tidak sesuai dengan semangat dan tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain poligami dilaksanakan tanpa peduli dengan aturan dan kewajibannya seakan mereka lupa dengan bahwa poligami pada saatnya juga akan dipertanggungjawabkan. Karena itu, kesan yang melekat pada diri manusia poligami adalah pengaruh syahwat sehingga mereka menolak poligami. Realitas juga menunjukkan bahwa banyak kemelaratan, kesengsaraan dan penghancuran keluarga hanya karena poligami. (Aedy, 2007)

Analisis wacana atau *discourse analysis* dalam studi linguistik merupakan reaksi dan bentuk studi linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan antara kalimat tersebut. Ada tiga teori pendekatan dalam analisis wacana yaitu: teori wacana Ernesto Laclau

dan Chantal Mouffe adalah penjaualan yang berfokus pada wacana yang mengonstruksi makna dalam dunia sosial karena bahasa tidak stabil dan tidak pernah permanen. Yang kedua yaitu analisis wacana kritis adalah pendekatan yang menekankan peran aktif wacana dalam mengonstruksi perubahan didunia sosial, karena penggunaan bahasa konkret berdasarkan kesepakatan masyarakat yang mapan. Yang ketiga yaitu psikologi kewacanaan adalah pendekatan yang menganalisis wacana dalam skala besar dan memiliki fokus persoalan khusus pengguna bahasa dalam interaksi sosial yaitu psikologi kewacanaan seseorang dalam suatu masyarakat. (Fairclough, 1995)

Akun instagram @indonesiatapapoligami memperlihatkan dengan sangat jelas menentang praktik poligami di Indonesia dengan menggiring opini publik lewat media sosial Instagram. Menggunakan metode analisis model Norman Fairclough, dimana peneliti akan melihat wacana dari *text*, *discourse practice* dan *sociocultural practice* dari postingan dan komentar pada akun @indonesiatanpapoligami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatoris. Sebagai unit amatannya seperti *caption*, dan kolom komentar dan teks dalam gambar di akun Instagram ITAMI. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana menganalisis teks, menginterpretasikan lalu menjelaskan dari sudut sosial budaya yang terkandung dalam bahasa baik itu *caption*, kolom komentar dan teks dalam gambar di instagram.

Ruang lingkup penelitian adalah media internet, dengan mengambil sasaran pada akun Indonesia Tanpa Poligami. Metode kualitatif adalah

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan, teks atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Dengan menggunakan metode analisis wacana ini, analisis difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks yang terkait dengan aspek tersebut. (Bodgan & Taylor, n.d.)

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya analisis dokumen dan studi kepustakaan. Analisis dokumen merupakan tinjauan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kepentingan penelitian seperti arsip, data statistik, catatan atau foto-foto yang dapat memberikan masukan untuk menggambarkan adanya anti poligami di akun instagram @indonesiatanpapoligami dan berhubungan dengan penelitian ini yang kemudian dikaji dan ditelaah. Studi Kepustakaan Merupakan usaha untuk mendapatkan data dari tulisan yang dijadikan referensi seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, artikel serta sumber bacaan lain yang menunjang dalam penelitian. (Sugiyono, 2016)

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama. Sumber data penelitian ini berupa teks serta interpretasi penulis terhadap teks dalam akun Instagram ITAMI. Teks berita yang dipilih adalah teks berita yang berkaitan dengan akun Indonesia tanpa poligami. Sumber data yang dikumpulkan berdasarkan postingan akun instagram @indonesiatanpapoligami yang dipublikasikan mulai dari bulan Juni 2020 sampai Desember 2020 dengan 10 postingan, 10 komentar pro poligami dan 10 komentar kontra poligami. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, media massa, dan karya-karya ilmiah lainnya yang

berkaitan dengan masalah penelitian terutama referensi terkait komunitas tanpa poligami.

Teknis analisis data adalah proses pengumpulan data, mengurutkan dalam pola dan pengelompokan data. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah karena dalam analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis wacana Fairclough dimana analisisnya menggunakan mikro struktural, meso struktural, makro struktural. Hasil *screenshot caption*, komentar serta teks dalam gambar di analisis lalu dikelompokkan data pertama atau sub bagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wacana dilihat dari Teks

Fairclough melihat teks dalam tiga tingkatan yaitu Analisis teks dilakukan pada tingkat representasi, relasi, dan identitas dari teks postingan akun instagram tersebut.

1. Representasi

Analisis diawali dengan melihat representasi kalimat teks postingan tanggal 4 Juni 2020 pada akun instagram @indonesiatanpapoligami dengan kalimat:

"Kalau hendak mengikuti sunnah, ikutilah terlebih dahulu sunah rasul yang lain, kan masih banyak, jangan giliran nyampein sunnah nambah istri aja, koar-koar sok mampu".

Pada tingkat representasi anak kalimat, Kosakata yang ditonjolkan adalah kata "sunnah rasul". Realitas yang ingin disampaikan penutur agar jangan menyalahartikan sunnah rasul sebagai pembenaran untuk melakukan poligami. Penutur menggunakan kata "sunnah rasul" sebagai kata sindiran kepada pelaku praktik poligami yang menjadikan alasan poligami adalah salah satu sunnah rasul, namun kenyataannya di zaman sekarang praktik poligami hanya sekedar

memuaskan rasa ingin memiliki istri lebih dari satu atau bisa dikatakan lebih mengutamakan hawa nafsu.

Pada tingkat representasi kombinasi anak kalimat, Sunnah rasul untuk menikahi lebih dari satu wanita menimbulkan fenomena *fckboy*, yang berarti sebuah panggilan untuk laki-laki yang merusak kehormatan perempuan demi kepentingan kepuasan nafsunya, sehingga tidak memedulikan hati seorang wanita yang telah di rusaknya. Seperti postingan akun instagram @indonesiatanpapoligami pada tanggal 14 Oktober 2020 dengan kalimat:

"Dalam agama laki-laki disunahkan menikahi 2sampai4 wanita. Jadi gak ada yang namanya Fckboy ya sayang!!"

2. Relasi

Adapun tingkat analisis teks menurut teori Norman Fairclough setelah representasi adalah relasi. Media disini dipandang sebagai suatu arena sosial, dimana semua kelompok, golongan dan khalayak yang ada dalam masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan versi pendapat dan gagasannya. (Eriyanto, 2001:300). Seperti pada teks postingan akun instagram @indonesiatanpapoligami.

Teks ini diambil oleh admin akun instagram @indonesiatanpapoligami dari akun instagram lain dengan nama akun @dakwahsunnah_salafiyah yang kemudian di *repost* ulang oleh akun @indonesiatanpapoligami yang mengatakan bahwa hukum membenci poligami dengan bunyi kalimat sebagai berikut:

"Barang siapa yang membenci poligami dan ia menyangka bahwasanya tidak melakukan poligami itu lebih utama maka dia kafir murtad dari Islam. Karena ia - kita berlindung kepada Allah darinya- mengingkari hukum Allah dan membenci apa yang telah Allah

syari'atkan, dan Allah subhanahu wa ta'ala berfirman.

(Yang demikian karena mereka membenci apa yang telah Allah turunkan maka terhapuslah amalan-amalan mereka) barang siapa yang membenci apa yang telah Allah turunkan maka amalannya berguguran".

Kalimat tersebut menyimpulkan bahwa siapa yang menentang poligami disebut sebagai "kafir" yang dimaksudkan penutur jika dalam agama Islam adalah orang yang tidak percaya akan adanya Allah dan rasul-Nya. Sedangkan kata "murtad" dalam Islam berarti keluar dari agama Islam.

3. Identitas

Tingkat analisis teks berdasarkan teori Norman Fairclough selanjutnya adalah Identitas. Seperti dalam teks postingan, dimana dalam penelitian ini yang dikatan wartawan dalam teori Norman Fairclough adalah admin dari akun instagram @indonesiatanpapoligami. Dalam postingan tersebut terlihat ada kalimat respons atau tanggapan terhadap teks hukum membenci pologami dari admin akun instagram @indonesiatanpapoligami yang mengatakan:

"Ea, dikafir-kafirin lho (emotikon ketawa)
Ya Allah Maha Tahu yah isi hati dan perasaan manusia dan betapa ter zalimnya menjadi perempuan yang seenaknya dipoligami suaminya, hehehe"

Maksud dari penutur adalah tidak ada yang lebih mengetahui isi hati manusia kecuali tuhan Yang Maha Esa. Penutur juga mengatakan bahwa perasaan seorang istri akan merasakan ketidakadilan jika dimadu atau dipoligami. Kata "zalim" menurut Islam adalah meletakkan sesuatu atau perkara tidak

pada tempatnya atau lawan katanya adalah adil.

Wacana dilihat dari Discourse Practice

Produksi teks dari akun instagram @indonesiatanpapoligami mengandung sebuah wacana masyarakat pengguna instagram untuk bersama-sama melawan praktik poligami di Indonesia. Golongan yang berusaha dilawan oleh akun instagram @indonesiatanpapoligami adalah para pelaku praktik poligami dan pendukung praktik poligami.

Konsumsi teks, berkaitan dengan bagaimana respons pengguna akun instagram lain terhadap teks dan selaku konsumen teks memaknai wacana yang diposting oleh admin instagram @indonesiatanpapoligami. Konsumsi teks dalam media sosial instagram terlihat dari komentar yang diberikan pengguna instagram lain melalui kolom komentar unggahan atau postingan. Adanya bentuk konsumsi teks dari pengguna lain menunjukkan bahwa wacana yang diproduksi oleh pengguna dapat dimaknai berbeda oleh pengguna lain selaku konsumen teks.

Postingan akun @indonesiatanpapoligami dari Sociocultural Practice

Analisis *sociocultural practice* berdasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Fairclough membuat tiga level analisis pada *sociocultural practice* yaitu level situasional, institusional, dan sosial. (Eriyanto, 2001:322).

1. Situasional

Teks dihasilkan dalam suatu kondisi atau suasana yang khas, unik, sehingga satu teks bisa jadi berbeda dengan teks lain. Wacana dipahami sebagai suatu tindakan, maka tindakan itu sesungguhnya adalah upaya untuk merespon situasi atau konteks sosial tertentu.

Berpoligami bukanlah yang asasi, yang merupakan hak yang asasi adalah kebutuhan seseorang terhadap membentuk keluarga karena melalui keluarga, isteri atau suaminya seseorang dapat memenuhi kebutuhan biologisnya dan atau dapat melanjutkan keturunannya. Sementara tanpa berpoligami pun, seseorang mungkin masih dapat memenuhi kebutuhan biologisnya dan mungkin masih dapat melanjutkan keturunannya.

Namun kenyataannya, masih banyak pelaku-pelaku praktik poligami yang hanya mementingkan nafsunya dan bahkan sampai mengancam, mengiming-imingi surga untuk isteri pertamanya agar dapat menikahi wanita lebih dari satu. Tidak sedikit para isteri meminta cerai kepada suami karena tidak menyetujui suami untuk melakukan praktik poligami. Maka dengan adanya akun instagram @indonesiatanpapoligami ini, korban dari praktik poligami membagikan pengalaman serta keluhan yang dialaminya.

2. Institusional

Level institusional melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacana. Institusi ini bisa berasal dalam diri media sendiri, bisa juga kekuatan-kekuatan eksternal di luar media yang menentukan proses produksi berita. (Eriyanto, 2001:323).

Melihat ada yang salah dari praktik poligami pada zaman sekarang, banyak penolakan dari masyarakat maupun organisasi masyarakat. Salah satunya Partai Solidaritas Indonesia (PSI), partai politik yang berdiri pasca Pemilihan Umum 2014 yang diketuai oleh mantan presenter dengan nama Grace Natalie.

Partai Solidaritas Indonesia adalah partai politik yang peduli pada keadilan, khususnya kalangan perempuan yang sampai kini masih banyak mengalami diskriminasi. Riset LBH APIK (Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan) tentang

poligami menyimpulkan bahwa pada umumnya, praktik poligami menyebabkan ketidakadilan: perempuan yang disakiti dan anak yang ditelantarkan. Poligami menimbulkan ketidakharmonisan dan menyebabkan perceraian, PSI berpandangan keadilan harus ditegakkan dari rumah, dari keluarga. PSI tidak ingin menetapkan perempuan lebih tinggi tapi memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. (<https://psi.id/berita/2018/12/12/kenapa-psi-menolak-poligami/>)

3. Sosial

Dalam level sosial, budaya masyarakat, misalnya, turut menentukan perkembangan dari wacana media. Kalau aspek situasional lebih mengarah pada waktu atau suasana yang mikro (konteks peristiwa saat teks berita dibuat), aspek sosial lebih melihat pada aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan (Eriyanto, 2001:325).

Berdasarkan gambaran dari postingan yang di unggah pada akun instagram @indonesiatanpapoligami wanita yang mau dipoligami juga dipengaruhi oleh status ekonomi, sehingga mau menjadi istri kedua, ketiga, dan ke empat tanpa memikirkan bagaimana perasaan anak-anak dan istri pertama. Tidak sedikit praktik poligami ini terjadi karena diawali dari perselingkuhan yang pada akhirnya mau tidak mau istri pertama terpaksa memberi izin kepada suami untuk berpoligami.

Tendensi dan Ideologi

Berdasarkan analisis struktur wacana yang telah dilakukan, tampak bahwa akun instagram ini cenderung menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap praktik poligami yang berkedok syari'at Islam. Akun instagram @indonesiatanpapoligami cenderung menyajikan teks penolakan terhadap praktik poligami. Hal tersebut menimbulkan ideologi anti poligami

terhadap pengikut atau *followers* maupun sesama pengguna akun instagram. Hal ini dapat dilihat dari struktur wacana teks postingan yang di unggah akun instagram @indonesiatanpapoligami dapat menunjukkan tendensi dan ideologi teks yaitu struktur analisis kebahasaan. Dalam hal ini, penggunaan kosa kata yang digunakan baik dalam bentuk representasi anak kalimat, representasi kombinasi anak kalimat, dan representasi rangkaian antar kalimat.

SIMPULAN

Analisis teks ditemukan beberapa kosa kata yang bisa mewakili dari elemen-elemen analisis wacana kritis model Norman Fairclough yaitu *sunnah rasul, fuckboy, feminis, kafir, murtad, poliandri, zina*. Praktik kewacanaan, yakni dengan melihat berapa banyak komentar-komentar baik yang pro terhadap poligami maupun yang kontra terhadap praktik poligami dari pengguna akun instagram lain terhadap postingan-postingan yang diunggah oleh akun instagram @indonesiatanpapoligami.

Praktik sosial budaya, dalam aspek ini terdapat tiga level analisis yakni level situasional dimana praktik poligami yang dilakukan zaman sekarang hanyalah karena hawa nafsu saja dengan alasan mengatas namakan agama yang jauh berbeda dari ajaran Islam yang sebenarnya. Tidak sedikit kasus perceraian di Indonesia di akibatkan oleh praktik poligami. Level institusional disini yakni Riset LBH APIK (Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan) tentang poligami menyimpulkan bahwa pada umumnya, praktik poligami menyebabkan ketidakadilan: perempuan yang disakiti dan anak yang ditelantarkan. Sedangkan level sosial dari wacana unggahan akun instagram @indonesiatanpapoligami dalam setiap postingan yang di unggah, tentunya memberikan pemahaman kepada

pembaca. Hal tersebut tentu dapat menggiring opini sesama pengguna akun yang mengetahui adanya akun instagram untuk menghapuskan praktik poligami. Bahwa praktik poligami di Indonesia merupakan hal yang seharusnya tidak dilakukan karena bagi para perempuan yang kontra terhadap praktik poligami hal ini adalah sebuah kejahatan yang dilakukan oleh kaum laki-laki karena dapat melukai hati perempuan.

Tendensi dan ideologi akun instagram @indonesiatanpapoligami terkait postingan yang menentang poligami di Indonesia. Akun instagram ini cenderung menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap praktik poligami yang berkedok syari'at islam. Hal tersebut menimbulkan ideologi anti poligami terhadap pengikut atau *followers* maupun sesama pengguna akun instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, H. H. (2007). *Antara poligami syariah dan perjuangan kaum perempuan*. Alfabeta.
- Bodgan, R., & Taylor, S. J. (n.d.). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Alih Bahasa: Arif Furchan. Cet. I.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.
- Fairclough, N. (1995). *Media discourse*. Edward Arnold London.
- Khairani, K. (2018). PENOLAKAN PERMOHONAN IZIN POLIGAMI DALAM PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 12/PUU-V/2007. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 2(2), 190–209.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.